

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Moderenisasi bisnis ternak unggas di Indonesia saat ini mulai berkembang dengan baik. Berdirinya bisnis peternakan unggas modern di Indonesia menunjukkan kemajuan industri unggas di bidang-bidang berikut: pembibitan unggas, pemeliharaan unggas, pembuatan pakan unggas, dan perusahaan yang mengolah hasil ternak unggas. Moderenisasi dalam bisnis ternak unggas di Indonesia memberikan potensi yang menguntungkan bagi perusahaan pembiakan, karena tanpa adanya produksi DOC (*Day Old Chick*) dari suatu bisnis pembibitan, akan sulit bagi peternak untuk menjalankan bisnisnya. Kuantitas dan kualitas bibit ayam yang digunakan dalam sebuah bisnis peternakan sangat terkait dengan tingkat produksinya. Bisnis pembiakan (*breeder farm*) yang menerapkan SOP pembibitan yang benar dapat memberikan bibit yang baik. Bisnis pembiakan selalu meningkatkan kualitas produknya untuk menghasilkan telur yang baik, pertumbuhan yang cepat, dan memiliki produktivitas yang baik.

Peluang keberhasilan pembiakan ayam ditentukan oleh manajemen atau pembiakan, vaksinasi, pakan, manajemen perkandangan, dan lingkungan sekitar kandang. Tata laksana perkandangan dari awal persiapan bibit ayam masuk sampai pasca afkir sangat penting untuk mencegah penyakit yang membahayakan ayam dan lingkungan.

Setelah panen, perusahaan peternakan dapat menerapkan biosekuriti, yang merupakan tindakan yang harus diambil oleh perusahaan untuk melindungi peternakan dari penyakit dan menular ke masyarakat atau lingkungan sekitar kandang. Ini adalah salah satu langkah dalam manajemen perkandangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan peternakan. Upik (2010) mengatakan bahwa biosekuriti adalah program yang bertujuan untuk menjaga kehidupan.

Pembiakan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus yang sangat penting dan harus diperhatikan. Karena dengan adanya manajemen persiapan kandang yang baik akan menghasilkan pemeliharaan yang baik.

1.2 Tujuan

Tujuan laporan ini ialah untuk memahami manajemen persiapan kandang ayam petelur di PT Ciomas Adisatwa Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Usaha peternakan ayam petelur memiliki prospek yang sangat baik karena produk yang dihasilkan memiliki banyak nilai gizi yang diperlukan oleh tubuh. Usaha ini didirikan dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat akan telur sebagai sumber protein hewani dan juga berfokus pada menghasilkan keuntungan.

Untuk budidaya ayam petelur, petani peternak harus memiliki kandang. Dengan kandang yang tersedia, banyak tantangan yang menghalangi petani dapat diatasi. Misalnya, akan lebih mudah untuk mengawasi kesehatan ayam petelur, pakan yang konsumsi harus sesuai dengan teknologi yang disarankan, dan akan ada jaminan bahwa ayam petelur aman dari kehilangan atau pencurian telur. Pembisnis ayam petelur akan menerima keuntungan dari limbah kotoran ayam sebagai pupuk kandang, yang merupakan nilai tambah lain dari tersedianya kandang. Kandang baterai, kandang panggung, atau kandang umbaran adalah beberapa pilihan yang tersedia untuk menampung ayam petelur.

Untuk memaksimalkan hasil, penyemprotan desinfeksi dilakukan saat kandang sedang disiapkan untuk membunuh bibit penyakit yang masih ada di dalamnya. Kegagalan saat ini akan meningkatkan risiko berbagai penyakit. Manajemen persiapan kandang mencakup hal-hal seperti membersihkan kotoran ternak, pencucian kandang dan peralatan pemeliharaan, desinfeksi, pengapuran kandang, pemasangan alas kandang, koran, sarang burung, pemanas, penempatan tempat pakan dan minum, sanitasi lingkungan, dan pengawasan penerapan SOP karyawan. Keberhasilan pemeliharaan ayam dipengaruhi oleh persiapan kandang yang baik.

1.4 Kontribusi

Laporan ini saya harap dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa, pembaca dan peternak dalam manajemen persiapan kandang petelur sebelum *chick in* di PT Ciomas Adistwa Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Petelur

Ayam petelur, juga dikenal sebagai "layer", ialah jenis ayam betina yang dirawat secara khusus untuk di budidayakan dan dimanfaatkan telurnya untuk dikonsumsi. Salah satu jenis ayam petelur yang paling umum digunakan dalam bisnis peternakan di Indonesia adalah *Lohman Brown*. Bulu ayam petelur strain *Lohman* berwarna pial merah segar dan memiliki corak coklat dengan sedikit warna krem pada ekor dan leher. Tubuh ayam *Lohman* panjang dan penuh. Ayam jenis ini menghasilkan telur berwarna coklat yang cukup besar.

Pembiakan ayam petelur merupakan salah satu bisnis yang banyak disukai pelaku usaha di Indonesia. Dari data yang diperoleh dari Dinas Peternakan Jawa Timur (2020) menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Timur memiliki populasi ayam petelur sebanyak 51.030.079 ekor pada tahun 2019, dan meningkat menjadi 52.458.329 ekor pada tahun 2020. Saat produktivitas ayam petelur tercapai dan keuntungan diperoleh, maka usaha peternakan ayam petelur dapat dianggap berhasil (Sahiman, 2011).

Ayam petelur biasanya di pelihara secara intensif selama masa pemeliharaannya dengan penggunaan berbagai jenis input yang mencakup *day old chick* (DOC), pakan, biaya perawatan kandang, upah pekerja, dan biaya hidup. Karena itu, produksi ayam petelur relatif memerlukan investasi yang besar (Paly, 2011). Terdapat dua jenis ayam petelur yaitu ringan dan medium. Menurut Rasyaf (1997), ayam petelur jenis medium dapat disebut juga sebagai *dwiguna*, memiliki corak coklat. Sedangkan pada jenis berat mempunyai bulu dengan corak merah mencolok dan jengger tunggal. Telur yang dihasilkan berwarna coklat merah dengan kerabang coklat. Ayam petelur memiliki sifat yang cemas, tubuhnya ramping, dan efisien dalam mengonsumsi pakan. Ayam petelur dikenal sebagai jenis ayam yang sangat produktif. Mereka mulai bertelur pada usia lebih dari lima bulan. Satu ekor ayam petelur dapat menghasilkan sekitar 250 hingga 300 butir per tahun (Susilorini *et. al.*, 2009).

2.2 Manajemen Persiapan Kandang

Kandang adalah syarat pertama yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis ayam petelur. Dengan kandang yang tersedia, beberapa tantangan akan diatasi. Misalnya, akan lebih mudah untuk mengawasi kesehatan ayam petelur, efisiensi pemberian pakan dengan teknologi yang disarankan untuk ayam petelur, dan akan ada jaminan bahwa ayam petelur aman dari kehilangan atau pencurian telur. Pelaku usaha ayam petelur juga akan memperoleh keuntungan dari limbah kotoran ayam yang dapat digunakan sebagai pupuk kandang, yang merupakan nilai tambah lain dari tersedianya kandang.

Kandang ayam yang baik ialah kandang ayam yang dapat membuat ayam merasa aman dan nyaman. Jika ayam merasa nyaman di kandang mereka, tingkat produksinya dapat meningkat (Suprijatna *et al.*, 2005).

2.3 Persiapan Kandang

Kandang harus sudah bersih saat kedatangan bibit, dengan dicuci menggunakan air yang dicampur dengan desinfektan atau pembunuh mikroba patogen. Saat DOC tiba, kandang lalu didiamkan selama beberapa waktu dan tidak boleh dijamah oleh siapapun. Semua kebutuhan pemeliharaan, termasuk indukan, tempat pakan, dan tempat minum, juga harus dibersihkan, dan alas sekam didesinfeksi dengan bahan pembunuh mikroba patogen atau fumigan. Karena aturan pakai yang berbeda-beda untuk setiap merek dagang, pemakaian fumigan harus sesuai dengan SOP penggunaannya. Kandang harus siap sebelum anak ayam tiba. Preparasi kandang DOC untuk ayam broiler dan petelur tidak berbeda. Begitu pula perlengkapan kandang serta tempat makanan dan minuman yang identik (Suprijatna dan Kartasudjana, 2006).

2.3.1 Pencucian Kandang

Setelah ayam di dalam kandang berpindah, kandang harus dibersihkan secepat mungkin. Kandang dibersihkan dengan detergen dan alat pembersih bertekanan tinggi atau siraman steam. Selanjutnya, kandang dibilas dengan air samapai bersih (North dan Bell, 1990). Kebersihan kandang adalah persyaratan penting dalam peternakan untuk menjaga produktifitas ayam, menjaga kandang bersih, dan menjaga ternak dari penyakit yang di sebabkan oleh mikroorganisme.

2.3.2 Desinfeksi Kandang

Desinfektan berfungsi untuk membunuh mikroorganisme. Merusak semua bentuk mikroorganisme vegetatif, kecuali spora, disebut desinfeksi. Virusidal biasanya digunakan dalam campuran air karena memiliki kemampuan menghancurkan virus. Menurut Ardana (2011), larutan dan penggunaan bahan kimia yang tepat serta waktu kontak permukaan yang cukup diperlukan untuk membuat desinfektan berfungsi dengan baik. Untuk melindungi biosecurity, PT Ciomas Adisatwa melakukan penyemprotan lingkungan, kendaraan yang keluar masuk, dan karyawan. Desinfektan yang digunakan untuk penyemprotan lingkungan dapat digunakan pada kendaraan, pekerja, atau *multides*. Keberadaan Penyakit ternak pun sulit dibatasi pada ternak yang dipelihara. Banyak cara untuk menghindari penyakit, seperti mengawasi sumber bibit, divaksinasi secara teratur, menghindari lokasi yang dapat menyebabkan penyakit, menghindari stres, pengawasan teratur, dan catatan yang teratur.

2.3.3 Pengapuran Kandang

Proses pengapuran kandang memerlukan tindakan lanjutan setelah tahapan penyemprotan kandang dalam pelaksanaan sanitasi kandang. Hal ini dilakukan setelah penggunaan desinfektan dan sebelum bibit ayam dimasukkan ke dalam kandang (Nasir *et al.*, 2012). Pengapuran kandang sangat penting dilakukan untuk mencegah bibit penyakit yang terdapat pada celah dinding dan lantai kandang.

2.3.4 Litter

Sekam yang sering dipakai adalah bahan yang dapat menyerap air seperti sekam padi, serbuk gergaji, potongan jerami, serutan kayu, dan rumput kering. Sekam harus dibalik setiap hari agar tidak menggumpal karena dapat menyebabkan ulat dan cacing tumbuh di sana. Selama pemeliharaan, litter ditambahkan secara bertahap mulai dari 5-8 cm dan kemudian terus ditambah hingga 10-13 cm dan akhirnya 20-23 cm. Kelebihan sistem litter adalah bahwa itu mengurangi kemungkinan dada ayam melepuh karena mengurangi temperatur yang berlebihan, sedangkan hal buruk penggunaannya adalah alas kandang menjadi mudah basah serta menghasilkan bau yang bisa menyebabkan timbulnya penyakit, salahsatunya CRD (*Chronic Respiratory Disease*) (Saputri R.N, 2016).

2.3.5 Pemasangan Alat Pemanas (*Heater*)

Heater portable adalah jenis pemanas berbentuk persegi yang biasanya ditempatkan di tengah kandang. Mereka meningkatkan suhu ruang dengan menyemburkan udara panas ke dalam kandang. *Heater* jenis ini biasanya digunakan di kandang tertutup dengan banyak ayam. Menurut Alka (2018), hingga 10.000 ayam dapat dihidupkan dengan satu pemanas. Untuk bahan bakar gas, pemanas dapat diatur secara otomatis dengan sensor. Ini berarti bahwa apabila terlalu banyak panas dikeluarkan, jika suhu kandang terlalu dingin, pemanas dapat hidup secara otomatis dan blower akan mati. Setelah itu, pemanas akan berhenti dan blower akan menyala sehingga suhu kembali normal. (Yapie, 2010).

2.3.6 Sirkulasi Udara

Ventilasi kandang tidak hanya berfungsi untuk menurunkan suhu kandang tetapi juga mengatur pergerakan udaranya. Pada akhirnya, ventilasi membuat udara dalam kandang lebih segar dengan mengurangi kelembapan dan kadar amonia. Uap amonia dari kotoran ayam dapat menyebabkan masalah pernafasan dan kerusakan pada mata ayam. Menurut Tabara (2012), cuaca dingin atau panas ekstrim akan membuat penampilan ternak lebih kusam dan dapat mengurangi penambahan bobot badan, mengurangi produksi, dan meningkatkan mortalitas dan kepekaan terhadap penyakit. Fungsi hormon yang tinggi menyebabkan perubahan fisiologis sebagai akibat dari suhu lingkungan yang tinggi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi metabolisme.

2.3.7 *Chick Guard*

Chick guard, juga dikenal sebagai *brooder guard*, adalah lingkaran pelindung yang dibuat dari seng, layar, karung, triplek, atau botol DOC bekas. Menurut Santoso dan Sudaryani (2011), pemasangan *chick guard* bertujuan untuk mengurangi jumlah pemanas yang digunakan oleh anak ayam. Fungsi *chick guard* sendiri membantu mengkonsentrasikan panas yang dihasilkan *brooder* dan melindungi ayam dari angin dan hewan liar. Karena ayam suka berada di sudut pandang dan tidak terkumpul dalam satu sudut, jaring ayam biasanya berbentuk lingkaran atau oval. Umur ayam menentukan luas perlebarannya.